

BAB II

GAMBARAN UMUM PROVINSI JAWA TENGAH

2.1 Gambaran Umum Provinsi Jawa Tengah

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa dengan ibu kota yakni kota Semarang. Wilayahnya membentang dari pesisir utara (Pantura) yang berhadapan dengan Laut Jawa hingga pesisir selatan yang berhadapan dengan Samudra Hindia. Secara administratif, Jawa Tengah memiliki 35 pemerintahan daerah tingkat II (29 kabupaten dan 6 kota), dengan luas wilayah sekitar 32.800 km² dan populasi lebih dari 36 juta jiwa. Perekonomian Jawa Tengah ditopang oleh industri manufaktur, pertanian, perikanan, serta jasa pariwisata, dengan simpul pertumbuhan Kawasan Semarang-Kendal, Solo Raya, Banyumas, Cilacap, Magelang-Temanggung, serta koridor Pantura.



Gambar 2. 1 Peta Administrasi Provinsi Jawa Tengah

Sumber: Pinterest.com

2.1.1 Kondisi Geografis

Letak astronomis: 5°40'–8°45' Lintang Selatan dan 108°30'–111°30' Bujur Timur. Dengan luas wilayah sekitar 34.337,48 km² (BPS, 2025), Provinsi Jawa Tengah secara administratif berbatasan dengan:

1. Utara: Laut Jawa
2. Selatan: Samudra Hindia dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Barat: Provinsi Jawa Barat
4. Timur: Provinsi Jawa Timur

Tabel 2. 1 Kondisi Geografis Provinsi Jawa Tengah

No.	Kabupaten/ Kota	Ibukota Kabupaten/ Kota	Presentase terhadap Luas Provinsi	Luas (km ² /sq.km	Jumlah Pulau
Kabupaten					
1.	Cilacap	Cilacap	6.77	2 323.93	30
2.	Banyumas	Purwokerto	4.05	1 391.15	-
3.	Purbalingga	Purbalingga	2.35	805.76	-
4.	Banjarnegara	Banjarnegara	3.33	1 144.90	-
5.	Kebumen	Kebumen	3.89	1 334.10	6
6.	Purworejo	Purworejo	3.15	1 081.96	-
7.	Wonosobo	Wonosobo	2.95	1 011.62	-
8.	Magelang	Mungkid	3.29	1 129.98	-
9.	Boyolali	Boyolali	3.19	1 096.59	-
10.	Klaten	Klaten	2.04	701.50	-
11.	Sukoharjo	Sukoharjo	1.44	493.53	-
12.	Wonogiri	Wonogiri	5.55	1 905.74	-
13.	Karanganyar	Karanganyar	2.34	803.05	-

14.	Sragen	Sragen	2.90	994.57	-
15.	Grobogan	Purwodadi	5.89	2 023.85	-
16.	Blora	Blora	5.70	1 957.29	-
17.	Rembang	Rembang	3.02	1 037.54	3
18.	Pati	Pati	4.58	1 572.90	-
19.	Kudus	Kudus	1.30	447.55	-
20.	Jepara	Jepara	2.97	1 020.25	32
21.	Demak	Demak	2.85	977.77	-
22.	Semarang	Ungaran	2.97	1 019.27	-
23.	Temanggung	Temanggung	2.52	864.83	-
24.	Kendal	Kendal	2.94	1 008.12	-
25.	Batang	Batang	2.50	857.27	-
26.	Pekalongan	Kajen	2.60	892.91	-
27.	Pemalang	Pemalang	3.31	1 137.41	-
28.	Tegal	Slawi	2.87	983.90	-
29.	Brebes	Brebes	5.08	1 742.81	-
Kota					
1.	Magelang	Magelang	0.05	18.56	-
2.	Surakarta	Surakarta	0.14	46.72	-
3.	Salatiga	Salatiga	0.16	54.98	-
4.	Semarang	Semarang	1.08	370.00	-
5.	Pekalongan	Pekalongan	0.13	46.20	-
6.	Tegal	Tegal	0.11	39.08	-
Jawa Tengah		Semarang	100.0	34,337.48	71

Sumber: BPS (2024)

2.1.2 Kondisi Topografi

Secara fisiografi, zona utara didominasi dataran rendah pesisir, sementara bagian tengah–selatan memanjang jajaran pegunungan vulkanik aktif—di antaranya Gunung Slamet sebagai puncak tertinggi provinsi (3.432 mdpl) dan Gunung Merapi (± 2.968 mdpl). Keduanya tercatat dalam rilis resmi Badan Geologi/PVMBG.

Topografi Jawa Tengah sangat bervariasi, terdiri dari dataran rendah di pesisir utara dan selatan, perbukitan, hingga pegunungan tinggi di bagian tengah dan barat provinsi. Wilayah utara didominasi oleh dataran rendah yang subur, cocok untuk pertanian dan permukiman, sedangkan wilayah tengah dan selatan didominasi oleh pegunungan dan dataran tinggi. Rangkaian Pegunungan Serayu Utara dan Serayu Selatan membentang dari barat ke timur, membentuk tulang punggung topografi provinsi ini. Pegunungan Serayu Utara menghubungkan rangkaian pegunungan di Jawa Barat dengan Pegunungan Kendeng di timur, dengan lebar sekitar 30–50 km. Di ujung barat terdapat Gunung Slamet (3.428 mdpl), gunung tertinggi di Jawa Tengah, yang menjadi ikon bagi para pendaki dan sumber air utama bagi wilayah sekitarnya. Di bagian tengah, Dataran Tinggi Dieng yang terkenal dengan kawah dan candi-candi kuno, menjadi salah satu destinasi wisata alam dan budaya unggulan.

Selain Gunung Slamet, terdapat pula Gunung Sumbing (3.371 mdpl), Gunung Sindoro (3.153 mdpl), Gunung Merbabu (3.145 mdpl), Gunung Merapi (2.930 mdpl), dan Gunung Prau (2.565 mdpl) yang

membentuk deretan “7 Summit Jawa Tengah” dan menjadi tujuan utama pendakian serta penelitian geologi. Gunung-gunung ini tidak hanya menjadi sumber air dan keanekaragaman hayati, tetapi juga berperan penting dalam mitigasi bencana alam, khususnya letusan gunung berapi dan tanah longsor. Wilayah selatan Jawa Tengah didominasi oleh pegunungan kapur dan perbukitan karst, terutama di kawasan Kebumen dan Wonogiri. Daerah ini juga memiliki gua-gua alami dan formasi karst yang unik, serta pantai-pantai berombak besar yang menjadi daya tarik wisatawan.

Sungai-sungai besar seperti Bengawan Solo (sungai terpanjang di Pulau Jawa, 572 km), Sungai Serayu, Sungai Progo, dan Sungai Luk Ulo mengalir dari pegunungan menuju laut, memberikan kontribusi signifikan terhadap irigasi pertanian dan sumber air bersih bagi masyarakat. Sungai-sungai besar seperti Bengawan Solo (sungai terpanjang di Pulau Jawa, 572 km), Sungai Serayu, Sungai Progo, dan Sungai Luk Ulo mengalir dari pegunungan menuju laut, memberikan kontribusi signifikan terhadap irigasi pertanian dan sumber air bersih bagi masyarakat. Selain itu, terdapat sejumlah waduk utama seperti Waduk Gajahmungkur (Wonogiri), Waduk Kedungombo (Boyolali, Grobogan, Sragen), dan Rawa Pening (Semarang) yang berfungsi sebagai pengendali banjir, irigasi, dan sumber energi.

2.1.3 Kondisi Demografi

Sensus Penduduk 2023 (SP2023) mencatat jumlah penduduk Jawa Tengah sebesar 37,54 juta jiwa (Mei 2024), sebagaimana dirilis pada Berita Resmi Statistik BPS Provinsi Jawa Tengah. jateng.bps.go.id. Basis tabulasi nasional SP2023 juga menampilkan angka agregat Jateng 37.540.962 jiwa (pria 18.866.423; wanita 18.674.539).

Tabel 2. 2 Kondisi Demografi Provinsi Jawa Tengah

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah (Jiwa)
1.	Kabupaten Cilacap	2.007.829
2.	Kabupaten Banyumas	1.828.573
3.	Kabupaten Purbalingga	1.027.333
4.	Kabupaten Banjarnegara	1.047.226
5.	Kabupaten Kebumen	1.397.555
6.	Kabupaten Purworejo	788.265
7.	Kabupaten Wonosobo	909.664
8.	Kabupaten Magelang	1.330.656
9.	Kabupaten Boyolali	1.090.129
10.	Kabupaten Klaten	1.284.386
11.	Kabupaten Sukoharjo	932.680
12.	Kabupaten Wonogiri	1.051.085
13.	Kabupaten Karanganyar	955.116
14.	Kabupaten Sragen	997.485
15.	Kabupaten Grobogan	1.492.891

16.	Kabupaten Blora	901.621
17.	Kabupaten Rembang	660.166
18.	Kabupaten Pati	1.359.364
19.	Kabupaten Kudus	874.632
20.	Kabupaten Jepara	1.221.086
21.	Kabupaten Demak	1.240.510
22.	Kabupaten Semarang	1.080.648
23.	Kabupaten Temanggung	808.446
24.	Kabupaten Kendal	1.052.826
25.	Kabupaten Batang	828.883
26.	Kabupaten Pekalongan	1.007.384
27.	Kabupaten Pemalang	1.523.622
28.	Kabupaten Tegal	1.654.836
29.	Kabupaten Brebes	2.043.077
30.	Kota Magelang	122.150
31.	Kota Surakarta	526.870
32.	Kota Salatiga	198.920
33.	Kota Semarang	1.694.743
34.	Kota Pekalongan	317.524
35.	Kota Tegal	282.781

Sumber: BPS (2024)

Jawa Tengah merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbesar ketiga di Indonesia setelah Jawa Barat dan Jawa Timur. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, jumlah penduduk Jawa Tengah diproyeksikan mencapai 37,54 juta jiwa, meningkat sekitar 0,34 juta jiwa dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penduduk rata-rata

sebesar 0,67% per tahun, dengan konsentrasi tertinggi di kawasan perkotaan seperti Semarang Raya, Solo Raya, dan Salatiga Raya.

Distribusi penduduk tidak merata, dengan kepadatan tertinggi di kota-kota besar dan wilayah sekitar, serta lebih rendah di daerah pegunungan dan pesisir. Kabupaten Brebes menjadi daerah dengan jumlah penduduk terbesar (2,04 juta jiwa), diikuti oleh Cilacap (2,07 juta jiwa), Banyumas (1,82 juta jiwa), dan Kota Semarang (1,69 juta jiwa). Sementara itu, Kota Magelang dan Kota Salatiga memiliki jumlah penduduk paling sedikit, masing-masing sekitar 122,15 ribu dan 198,92 ribu jiwa.

Komposisi penduduk Jawa Tengah didominasi oleh suku Jawa, dengan minoritas Sunda di perbatasan barat (Brebes, Cilacap), serta komunitas Tionghoa, Arab, dan etnis lain yang tersebar di perkotaan. Mayoritas penduduk menganut agama Islam (97,26%), diikuti oleh Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, dan Konghucu. Bahasa sehari-hari yang digunakan adalah bahasa Jawa dengan berbagai dialek, serta bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi.

Dari sisi struktur umur, penduduk Jawa Tengah terdiri dari kelompok anak-anak, pemuda, dewasa, dan pra-lansia, dengan proporsi yang relatif seimbang. Angkatan kerja mendominasi sekitar 47% dari total penduduk, dengan sektor pertanian, perdagangan, industri, dan jasa sebagai mata pencaharian utama.

2.1.4 Gambaran Umum Fasilitas Olahraga dan Indeks Pembangunan Daerah

Pembangunan fasilitas olahraga di Jawa Tengah terus mengalami peningkatan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah bersama KONI dan stakeholder terkait telah mengembangkan berbagai sarana olahraga, mulai dari stadion utama, gelanggang olahraga (GOR), kolam renang, lapangan tenis, hingga ruang terbuka olahraga di tingkat kabupaten/kota.

Salah satu fasilitas olahraga terbesar dan paling representatif di Jawa Tengah adalah Kompleks GOR Jatidiri di Kota Semarang. Setelah menjalani renovasi besar-besaran sejak 2016 hingga 2024, Stadion Jatidiri kini berstandar internasional dengan kapasitas 18.828 kursi, rumput Zoysia Matrella, single seat, ruang VAR, locker room modern, lintasan atletik berstandar IAAF, kolam renang bertaraf Olimpiade, serta fasilitas ramah difabel. Renovasi ini menelan biaya lebih dari Rp 500 miliar dari APBD dan APBN, serta menjadi pusat kegiatan olahraga prestasi dan masyarakat di Jawa Tengah.

Selain Jatidiri, terdapat pula stadion-stadion utama lain seperti Stadion Manahan Solo, Stadion Utama Kendal (kapasitas 15.000 penonton), Stadion Hoegeng Pekalongan, Stadion Gemilang Magelang, dan GOR Giri Mandala Wonogiri yang tersebar di berbagai kabupaten/kota. Fasilitas ini mendukung penyelenggaraan event olahraga tingkat daerah, nasional, hingga internasional, serta menjadi pusat pembinaan atlet dan pelatih.

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga telah mengesahkan Peraturan Daerah (Perda) tentang Penyelenggaraan Keolahragaan pada tahun 2025, yang menjamin alokasi anggaran besar untuk pembangunan dan pemeliharaan fasilitas olahraga, serta pembinaan atlet profesional. Perda ini menegaskan komitmen pemerintah daerah dalam meningkatkan budaya berolahraga, memperluas akses masyarakat terhadap sarana olahraga, dan mendorong lahirnya atlet-atlet berprestasi dari seluruh penjuru Jawa Tengah.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur kemajuan pembangunan daerah, termasuk di bidang pendidikan, kesehatan, standar hidup layak, hingga keolahragaan. Pada tahun 2024, IPM Provinsi Jawa Tengah mencapai 73,87, meningkat 0,65% dibanding tahun sebelumnya. Kota Semarang, Kota Surakarta, dan Kota Salatiga menempati posisi teratas dengan IPM di atas 82, sementara beberapa kabupaten di wilayah selatan dan timur masih berada di bawah rata-rata provinsi.

Peningkatan IPM di Jawa Tengah didorong oleh perbaikan di sektor pendidikan (harapan lama sekolah 12,86 tahun), kesehatan (usia harapan hidup 74,91 tahun), dan standar hidup layak (pengeluaran per kapita meningkat 3,73%). Namun, masih terdapat disparitas antarwilayah yang perlu diatasi melalui intervensi kebijakan dan pemerataan pembangunan, termasuk dalam penyediaan fasilitas olahraga dan pembinaan SDM.

Indeks Pembangunan Olahraga (IPO) Jawa Tengah tahun 2024

mencapai 0,400, lebih tinggi dari rata-rata nasional 0,334. IPO ini mengukur 9 dimensi utama: SDM olahraga, ruang terbuka olahraga, literasi fisik, partisipasi, kebugaran, perkembangan personal, kesehatan, performa, dan ekonomi. Tujuh dari sembilan dimensi IPO Jawa Tengah berada di atas rata-rata nasional, terutama pada perkembangan personal, ekonomi, dan performa. Namun, literasi fisik dan kebugaran masih menjadi tantangan yang memerlukan perhatian khusus.

2.2 Gambaran Umum Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Jawa Tengah

Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Jawa Tengah merupakan lembaga otoritas keolahragaan yang berperan sentral dalam pembinaan, pengembangan, dan pengelolaan olahraga prestasi di tingkat provinsi. Sejak berdiri, KONI Jawa Tengah telah menjadi motor penggerak utama dalam mencetak atlet berprestasi, menyelenggarakan kompetisi, serta membangun ekosistem olahraga yang profesional dan inklusif.

Kantor pusat KONI Jawa Tengah berlokasi di Kompleks GOR Jatidiri, Karangrejo, Semarang, yang juga menjadi pusat aktivitas olahraga dan administrasi keolahragaan provinsi. Dengan dukungan pemerintah daerah, KONI Jawa Tengah terus berinovasi dalam program pembinaan, pengembangan SDM, serta menjalin kemitraan strategis dengan berbagai pihak, termasuk KONI Pusat, sponsor, yayasan, dan komunitas olahraga.

2.2.1 Visi dan Misi Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Jawa Tengah

Visi:

“Menjadi organisasi olahraga yang profesional, mandiri, dan berprestasi dalam membina dan mengembangkan olahraga prestasi di Provinsi Jawa Tengah.”

Misi:

1. Meningkatkan kualitas pembinaan olahraga prestasi.
2. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan olahraga.
3. Meningkatkan sinergi dengan stakeholder olahraga.
4. Mewujudkan tata kelola organisasi yang profesional dan akuntabel.

Visi dan misi tersebut menegaskan komitmen KONI Jawa Tengah untuk tidak hanya fokus pada pencapaian prestasi atlet, tetapi juga pada penguatan tata kelola organisasi, pemberdayaan masyarakat, dan kolaborasi lintas sektor. Dengan demikian, KONI Jawa Tengah diharapkan mampu menjadi model organisasi olahraga yang adaptif terhadap dinamika zaman dan kebutuhan daerah.

2.2.2 Tugas dan Fungsi Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Jawa Tengah

KONI Provinsi Jawa Tengah memiliki tugas dan fungsi utama sebagai berikut:

Tugas:

1. Membina dan mengembangkan olahraga prestasi di Provinsi Jawa Tengah.
2. Menyelenggarakan kejuaraan olahraga tingkat daerah, seperti

Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) yang diadakan setiap empat tahun sekali sebagai ajang seleksi dan pembinaan atlet daerah.

3. Menyusun dan melaksanakan program pembinaan atlet, pelatih, dan tenaga keolahragaan lainnya.
4. Menjalin kerja sama dengan KONI Pusat, sponsor, yayasan, dan stakeholder lain untuk mendukung pengembangan olahraga prestasi.

Fungsi:

- a) Koordinasi antar cabang olahraga dan organisasi anggota KONI di tingkat provinsi dan kabupaten/kota.
- b) Monitoring dan evaluasi prestasi atlet serta program pembinaan di seluruh wilayah Jawa Tengah.
- c) Pengelolaan anggaran keolahragaan daerah, termasuk dana hibah, sponsorship, dan alokasi APBD.
- d) Penyusunan Desain Olahraga Daerah (DOD) sebagai rencana induk pengembangan olahraga berbasis data dan kebutuhan daerah.

Selain itu, KONI Jawa Tengah juga berperan dalam pelaksanaan event olahraga nasional dan internasional, seperti Pekan Olahraga Nasional (PON), PON Beladiri, dan kejuaraan cabang olahraga unggulan. Pada tahun 2025, Jawa Tengah menjadi tuan rumah PON Beladiri di Kudus, bekerja sama dengan Djarum Foundation dan KONI Pusat, yang mempertandingkan 10 cabang olahraga beladiri dan

melibatkan 38 provinsi se-Indonesia.

KONI Jawa Tengah juga aktif dalam pembinaan SDM keolahragaan, termasuk pelatih, wasit, dan tenaga administrasi. Pada tahun 2024, tercatat 9.059 atlet, 1.963 pelatih, dan 1.619 wasit yang terdaftar di bawah naungan KONI Jawa Tengah, serta 333 klub olahraga yang tersebar di seluruh kabupaten/kota. Program pelatihan, workshop, dan character building rutin dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas dan profesionalisme SDM olahraga.

2.2.2.1 Struktur Organisasi KONI Jawa Tengah

Struktur organisasi KONI Jawa Tengah dirancang untuk mendukung tata kelola yang efektif, transparan, dan akuntabel.

Susunan pengurus terdiri dari:

1. Ketua Umum
2. Wakil Ketua Umum I (Bidang Organisasi, Pembinaan Hukum Keolahragaan, Media & Humas, Kerjasama Antar Lembaga)
3. Wakil Ketua Umum II (Bidang Pembinaan Prestasi, Pendidikan dan Pelatihan, Litbang, Sport Science & Iptek, Kesehatan & Rohani)
4. Wakil Ketua Umum III (Bidang Perencanaan Program dan Anggaran, Kesejahteraan Pelaku Olahraga)
5. Sekretaris Umum dan Wakil Sekretaris
6. Bendahara dan Wakil Bendahara
7. Bidang Pembinaan Prestasi

8. Bidang Organisasi
9. Bidang Humas dan Promosi
10. Bidang Litbang dan Sport Science
11. Bidang Kerja Sama dan Hubungan Luar Negeri
12. Auditor Internal
13. Dewan Kehormatan dan Dewan Penyantun

Setiap bidang memiliki tugas dan fungsi spesifik, mulai dari pembinaan atlet, pengembangan organisasi, promosi, hingga pengelolaan keuangan dan audit internal. Struktur ini memungkinkan koordinasi yang solid antara pengurus provinsi, pengurus kabupaten/kota, dan cabang olahraga anggota KONI. Kepengurusan KONI Jawa Tengah periode 2021–2025 dipimpin oleh Ketua Umum Bona Ventura Sulistiana, yang terpilih secara aklamasi dalam Musyawarah Olahraga Provinsi (Musorprov) tahun 2021 di Kota Semarang.